

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan formal, belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Adapun dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam proses pemecahan masalah baik dalam materi yang teoritikal ataupun prosedural dan perlunya ditanamkan sifat kreatif yang membuat peserta didik tidak merasa cepat puas tetapi terus ingin belajar dan bersikap ilmiah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kesehariannya.

Depdikbud (dalam Dimiyati, 2015:138) keterampilan proses diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan yang mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa. Kemampuan mendasar yang telah dikembangkan terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan. Dengan mengembangkan keterampilan proses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Adapun

permasalahan yang seringkali terjadi di sekolah yaitu sulitnya peserta didik menerapkan teori atau konsep yang didapat, saat melakukan praktikum di laboratorium. Banyak peserta didik yang menemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran, tetapi karena tidak ada keingintahuan dan dorongan yang kuat dari diri peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut dimana peserta didik terlihat masa bodoh dan tidak memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru dan peserta didik lain, atau mencari informasi di buku-buku lain dalam pemecahan masalah tersebut. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak dapat memecahkan soal ulangan atau ujian. Berdasarkan permasalahan ini maka peserta didik perlu diajarkan dan dibimbing untuk dapat memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran hal ini didukung dengan penelitian yang relevan dari La Rosiani Hadiana, dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Berdasarkan hasil penelitiannya ada pengaruh pendekatan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar biologi siswa.

Rhodes (dalam Munandar, 2009) menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, *press* dan produk. Istilah “pribadi (*person*)” yang menunjuk pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap siswa, “proses” yaitu sebagai suatu bentuk pemikiran dimana siswa berusaha menemukan hubungan-hubungan

yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah, “produk” yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan bermakna dan “*press*” atau dorongan yang datang dari diri sendiri (internal) berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi maupun dari dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Analisis seputar ciri-ciri utama dari kreativitas Guilford membedakan antara ciri bakat (*aptitude trait*) dan ciri non-bakat (*non-aptitude trait*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri- ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan dan keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut ditentukan oleh ciri-ciri *non aptitude* (efektif). Penelitian berdasarkan analisis faktor menunjukkan korelasi yang statistik bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara ciri-ciri *non-aptitude* atau afektif ini, misalnya kepercayaan diri, keluwesan, apresiasi estetik, kemandirian dan ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas misalnya kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.

Dimiyati (2015:240), proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar, untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah internal, seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar dan menggali hasil belajar yang tersimpan. Peserta didik biasanya kurang kreatif dalam menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah atau

menunjukkan banyak inisiatif. Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Adanya pengaruh sikap kreatif terhadap proses pembelajaran ini juga ditunjukkan dengan hasil penelitian dari Harijanti (2007) dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Partisipasi Dan Kreativitas Siswa Pada Mata pelajaran Geografi Dengan Model Assure Di Kelas XD Tempursari Mantingan Ngawi*”. Yaitu menunjukkan kreativitas secara individu mencapai 68% maupun secara kelompok mencapai 90%.

Davies dkk (dalam Dimiyati, 2015:201), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Berdasarkan hasil observasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), kesulitan pembelajaran kimia terletak pada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman konsep dan penerapan konsep yang ada sehingga menimbulkan asumsi sulit untuk mempelajari dan mengembangkannya sehingga kemudian berimbas pada hasil belajar dimana nilai hasil evaluasi belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sehingga hasil belajar peserta didik yang diperoleh pun tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh dan ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas X^A pada tiga tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2012/2013 hanya mencapai 64,83, pada tahun

ajaran 2013/2014 hanya mencapai 66,48, dan tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 67,96. Nilai tersebut masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1
 Nilai Rata-Rata Ulangan larutan elektrolit dan nonelektrolit
 Peserta didik Kelas X^A SMA Negeri 6 Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Nilai Ulangan Larutan elektrolit dan nonelektrolit	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1	2012-2013	30	1928	64,27
2	2013-2014	32	2105	65,78
3	2014-2015	31	2053	66,22

(sumber: SMA Negeri 6 Kupang)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dalam proses pembelajaran dengan materi larutan elektrolit dan non elektrolit perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap spiritual, kemandirian, sikap sosial, kreativitas, keterampilan serta pengetahuan. Menurut Hamalik, (2015:134) metode *Discovery Learning* merupakan suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Dalam proses pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga peserta didik dapat belajar sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* sangat diperlukan keaktifan peserta didik secara penuh yakni melibatkan seluruh kemampuan

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya. Oleh karena itu, pendekatan *Discovery Learning* dapat mengubah konsep pembelajaran kimia tidak hanya menjadi pelajaran menghafalan konsep-konsep saja, tetapi melibatkan peserta didik agar bisa menemukan sendiri konsep tersebut berdasarkan pengamatan di laboratorium. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil temuannya mudah diingat dan lebih tahan lama. Kenyataan di lapangan, peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH KEMAMPUAN KETERAMPILAN PROSES DAN KREATIVITAS *NON APTITUDE* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT SISWA KELAS X^A SMAN 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan proses peserta didik kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 3. Bagaimana kreativitas *non aptitude* Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 4. Adakah hubungan ketrampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi

pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

5. Adakah hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
6. Adakah hubungan keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
7. Adakah pengaruh ketrampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
8. Adakah pengaruh kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
9. Adakah pengaruh keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan

nonelektrolit peserta didik Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Mengetahui hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Mengetahui kemampuan keterampilan proses Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

3. Mengetahui kreativitas *non aptitude* Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Mengetahui hubungan ketrampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. Mengetahui hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
6. Mengetahui hubungan ketrampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
7. Mengetahui pengaruh ketrampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
8. Mengetahui pengaruh kreativitas *non apatitute* terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit Siswa Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

9. Mengetahui pengaruh keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik Kelas X^A SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia.

2. Bagi guru

a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan *Discovery Learning* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran.

3. Bagi peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan pembelajaran tentang pengaruh ketrampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

1.5 Batasan Istilah

Menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kreativitas

Rhodes (dalam Munandar, 2009) menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, *press* dan produk. Istilah “pribadi (*person*)” yang menunjuk pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap siswa.

3. Kreativitas *non aptitude*

Kreativitas *non aptitude* merupakan kemampuan yang mencerminkan kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian dalam pemecahan suatu masalah (Munandar, 2012:11).

4. Keterampilan Proses

Depdikbud (dalam Dimyati, 2015:138) keterampilan proses diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang

bersumber dari kemampuan-kemampuan yang mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa.

5. Hasil belajar

Servatius dkk (2013:83) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan berpikir yang relative menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

6. Pendekatan *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep, Hamalik, (2015:134).

1.6 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Subyek penelitian adalah Siswa kelas X^A SMAN 6 Kupang.
3. Materi pokok yang digunakan adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit.
4. Obyek penelitian yaitu kemampuan keterampilan proses peserta didik, kreativitas *non aptitude* peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.

5. Hasil belajar peserta didik yang dilihat adalah dari aspek kognitif C_1 (Pengetahuan), C_2 (Pemahaman), C_3 (Aplikasi), aspek psikomotor dan aspek afektif (Kompetensi Inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (Kompetensi Inti-3) dan aspek keterampilan (Kompetensi Inti-4).
6. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan *Discovery Learning*.